

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Masalah Penelitian**

#### **1.1.1. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan dimana sumber permodalan dan utang menjadi salah satu unsur penting dalam menjalankan usaha, maka adanya perbankan sangatlah penting. Bank merupakan lembaga masyarakat yang menghimpun dana dan menggunakannya dilandasi oleh kepercayaan bahwa akan diperoleh kembali pada waktunya dan disertai imbalan berupa bunga. Industri perbankan Indonesia merupakan sektor yang mengalami dampak langsung krisis moneter, krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 merupakan contoh nyata bagaimana terpuruknya dunia perbankan mempengaruhi semua aspek kehidupan baik itu aspek ekonomi, sosial, maupun politik. Puspani (2004:1) menyatakan bahwa “kondisi perbankan saat ini sudah lebih baik dibandingkan sebelum dilaksanakannya rekapitalisasi kredit yang mulai berjalan, baik yang ditangani Badan Penyelamatan Perbankan Nasional (BPPN) maupun masing-masing bank”.

Bank sebagai salah satu badan usaha keuangan merupakan lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (deposan) dan pihak yang kekurangan dana. Pihak yang kelebihan dana biasanya menitipkan uangnya pada bank dalam bentuk tabungan, deposito dan produk-produk bank lainnya, sedangkan pihak yang kekurangan dana memperoleh bantuan keuangan dari bank dalam bentuk pinjaman. Adanya rentang waktu pengembalian pinjaman menimbulkan risiko yang sangat besar yang mungkin ditanggung bank terhadap ketidakpastian pengembalian pinjaman dari debitur. Timbulnya kredit bermasalah selanjutnya dapat mengakibatkan kesulitan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan.

Seperti yang telah terjadi sebelumnya, tidak sedikit bank-bank yang berdiri mengalami kebangkrutan dikarenakan gagalnya pengembalian kredit yang telah dipinjamkan. Banyak pula yang melakukan *merger* untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Kunci sukses dalam pemberian kredit terletak pada analisa kredit yang sistematis. Pelaksanaan analisis pemberian kredit yang efektif dapat mengurangi banyak risiko perkreditan dan dapat menjadikan sebagai kegiatan utama bank yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan bank. Puspani (2004:2) berpendapat, banyak faktor yang dapat menyebabkan kesulitan debitur melaksanakan kewajibannya kepada bank ataupun bank kesulitan menagih kreditnya kepada para debitur, seperti menurunnya pendapatan debitur, timbulnya kerugian usaha debitur atau larinya debitur.

Sudah seharusnya menjadi tugas dari jajaran perkreditan bank untuk tetap mengingat bahwa setiap pemberian kredit (dalam kasus ini pemberian kredit modal kerja) dan *monitoring* harus dilaksanakan secara hati-hati dan ketat tanpa mengabaikan target pemberian kredit yang harus dicapai sesuai dengan kebijakan perkreditan yang ditetapkan bank. Untuk meyakinkan kesesuaian praktek perkreditan dengan kebijakan perkreditan bank, diperlukan suatu prosedur pemberian kredit yang baik. Dengan adanya prosedur pemberian kredit yang baik diharapkan terjadinya praktek-praktek perkreditan yang tidak sehat dapat dihindari.

Kebijakan dan prosedur kredit diterapkan untuk mengarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan suatu usaha. Setiap tahapan proses pemberian kredit harus senantiasa dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian tersebut tercermin dalam kebijakan pokok perkreditan, tata cara penilaian kualitas kredit, profesionalisme dan integritas pejabat perkreditan. Kebijakan pokok pemberian kredit meliputi pokok-pokok pengaturan tata cara pemberian kredit yang sehat.

Prosedur dalam perkreditan dimulai dari adanya pengajuan permohonan kredit dari masyarakat, proses analisis kredit, proses pencairan kredit sampai dengan proses umpan balik pelaksanaan kredit. Konsep prosedur dan kebijakan kredit ini mengikuti alur proses kredit itu sendiri maka harus didukung dengan

prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam penyaluran kredit kepada masyarakat dan diharapkan tidak menimbulkan kredit bermasalah dikemudian hari dengan baik.

Bank CIMB Niaga Cabang Mangga Besar, sebagai salah satu bank swasta yang berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, turut andil dalam perbaikan sektor riil ekonomi Indonesia. Pada tahun 1969, ketika sektor swasta di Indonesia dilanda krisis, Bank CIMB Niaga mampu bertahan dan berhak memperoleh jamiian dari Bank Indonesia. Dengan penyaluran kredit modal kerja kepada masyarakat diharapkan dunia usaha dapat bergerak dan tercipta lapangan kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“ANALISIS PROSEDUR DAN KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA BANK CIMB NIAGA CABANG MANGGA BESAR”**.

#### **1.1.2. Perumusan Masalah Pokok Penelitian**

Prosedur pemberian kredit yang baik dapat mencegah timbulnya kredit bermasalah. Dimana kredit bermasalah tentunya dapat mempengaruhi kesehatan suatu bank.

Memperhatikan pentingnya pemberian kredit kepada masyarakat, maka dapat dirumuskan permasalahan yang perlu untuk diketahui jawabannya, yaitu : “Bagaimana analisis prosedur dan kebijakan pemberian kredit yang diterapkan pada Bank CIMB Niaga Cabang Mangga Besar?”.

#### **1.1.3. Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian**

Berdasarkan masalah pokok penelitian diatas, serta agar peneliti tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan sehingga penelitian ini menjadi lebih terarah sesuai dengan perumusan masalah pokok diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) diterapkan pada Bank CIMB Niaga cabang Mangga Besar?
2. Apakah kebijakan-kebijakan pemberian kredit sesuai dengan undang-undang perbankan?

## **1.2. Kerangka Teori**

### **1.2.1. Identifikasi variabel-variabel penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari, variabel mandiri yaitu Prosedur dan Kebijakan Pemberian Kredit. Sebagai variabel mandiri karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memberikan gambaran mengenai prosedur dan kebijakan pemberian kredit pada Bank CIMB Niaga cabang Mangga Besar.

### **1.2.2. Uraian konseptual tentang variabel**

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan data deskriptif, karena obyek permasalahan yang diteliti mempunyai latar penelitian yang kompleks. Dimana perumusan masalahnya mencoba mengidentifikasi prosedur pemberian kredit yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang didasarkan pada Undang-Undang perbankan pada Bank CIMB Niaga cabang Mangga Besar.

Dahlan Siamat (2005:275), Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut sebagai lembaga kepercayaan.

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Namun mengingat sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dana bank berasal dari dana masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia. UU Perbankan

telah mengamanatkan agar bank senantiasa berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan usahanya, termasuk dalam memberikan kredit.

Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan azas-azas perkreditan yang sehat, maka diperlukan suatu kebijakan perkreditan yang tertulis. Berkenaan dengan hal tersebut, Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan mengenai kewajiban bank umum untuk memiliki dan melaksanakan kebijakan perkreditan bank berdasarkan pedoman penyusunan kebijakan perkreditan bank dalam SK Dir BI No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995.

Menurut Rivai (2006:97) berdasarkan SK Dir BI tersebut, Bank Umum wajib memiliki kebijakan perkreditan bank secara tertulis yang disetujui oleh dewan komisaris bank dengan sekurang-kurangnya memuat dan mengatur hal-hal pokok sebagai berikut :

1. Prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
2. Organisasi dan manajemen perkreditan.
3. Kebijakan persetujuan kredit.
4. Dokumentasi dan administrasi kredit.
5. Pengawasan kredit.
6. Penyelesaian kredit bermasalah.

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menilai dan mengetahui gambaran mengenai berjalannya proses perkreditan serta mengetahui prosedur pemberian kredit yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam perkreditan untuk mendukung terciptanya praktek-praktek perkreditan yang sehat.

#### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengalaman mengenai prosedur dan kebijakan pemberian kredit yang diterapkan oleh Bank CIMB Niaga Cabang Mangga Besar.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi manajemen bank dalam mengelola risiko perusahaannya untuk mengharapkan keuntungan yang ingin dicapai.

3. Bagi Disiplin Ilmu

Sebagai bentuk sumbangan pemikiran, refrensi, atau kajian pustaka untuk pengembangan ilmu akuntansi perbankan khususnya yang berhubungan dengan prosedur dan kebijakan pemberian kredit. Serta untuk menambah informasi bagi penelitian selanjutnya ataupun lainnya yang terkait.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, terutama pada hal-hal yang berkaitan dengan prosedur dan kebijakan pemberian kredit.